

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Puskesmas Lempake

Puskesmas Lempake Kota Samarinda merupakan salah satu puskesmas 24 Jam yang terletak dibagian utara kota Samarinda yang beralamat di JL.D.I. Panjaitan kebon agung no.1 Kecamatan Samarinda Utara,di Provinsi Kalimantan Timur. dengan cakupan wilayah kerja Puskesmas cukup luas yakni terdapat tiga kelurahan Lempake, Kelurahan Tanah Merah dan Kelurahan Mugirejo. Responden pada penelitian ini berjumlah 96 orang pengunjung puskesmas yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan.

3.2 Hasil Penelitian

Bab ini merupakan penjabaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Pemanfaatan Penggunaan BPJS Kesehatan Di Puskesmas Lempake Kota Samarinda. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung puskesmas yang terdaftar sebagai peserta BPJS kesehatan.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Lempake Kota Samarinda pada tanggal 11 – 13 April 2023. Pengambilan sampel menggunakan Teknik Accidental Sampling dengan jumlah sebanyak

96 sampel. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan Kuesioner sebagai alat ukur yang berisi terkait karakteristik responden, kuesioner tingkat pendapatan, dan kuesioner pemanfaatan penggunaan BPJS Kesehatan. Teknis dalam pengisian kuesioner yakni dengan memperkenalkan diri, menjelaskan cara pengisian kepada responden, melakukan penawaran dalam membantu pengisian kuesioner. Hasil penelitian pada analisis univariat disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel frekuensi, sedangkan pada analisis bivariat untuk mengetahui kemaknaan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.1.1 Analisis Univariat

a. Karakteristik Umum Responden

Data dari karakteristik umum responden dalam penelitian ini terdiri dari Jenis Kelamin, Pekerjaan Dan Pendidikan Terakhir.

1) Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frequency (N)	Percent (%)
Laki Laki	29	30.2
Perempuan	67	69.8
Total	96	100.0

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan Tabel 3.1 diketahui gambaran karakteristik jenis kelamin lebih banyak perempuan yakni sebanyak 67 responden (69,8%), dibandingkan

dengan responden berjenis kelamin laki laki yaitu 29 responden (30,2%).

2) Berdasarkan Pekerjaan Responden

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frequency (N)	Percent (%)
Ibu Rumah Tangga	39	40.6
Karyawan Swasta	27	28.1
Wiraswasta	7	7.3
Buruh Harian	4	4.2
Pegawai Negeri	6	6.3
Guru	4	4.2
Lainnya	9	9.4
Total	96	100.0

Sumber: *Data Primer*

Tabel 3.2 hasil dari pengelompokan pekerjaan responden dapat dilihat bahwa Ibu Rumah Tangga memiliki persentase tertinggi yaitu sebanyak 39 responden (40,6%). Sedangkan persentase terendah dengan pekerjaan Buruh Harian sebanyak 4 responden (4,2%).

3) Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 3.3 Distribusi Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Frequency (N)	Percent (%)
Tidak Sekolah	2	2.1
Sekolah Dasar	10	10.4
SMP	14	14.6
SMA/SLTA	48	50.0
DIII/DIV	3	3.1
S1/S2/S3	19	19.8
Total	96	100.0

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden tertinggi yaitu pada kelompok SMA/SLTA sebanyak 48 responden (50,0%), dibandingkan pada pendidikan terakhir responden terendah yaitu pada kelompok Tidak Sekolah dengan 2 responden (2,1%).

b. Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Pemanfaatan Penggunaan BPJS Kesehatan di Puskesmas Lempake.

1) Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seseorang yang didasarkan atas penghasilan ataupun balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terutama dibidang kesehatan.

Tabel 3.4 Distribusi Tingkat Pendapatan Responden

Tingkat Pendapatan	Frequency (N)	Percent (%)
Rendah	39	40.6
Sedang	21	21.9
Tinggi	36	37.5
Total	96	100.0

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dapat disimpulkan bahwa persentase dari tingkat pendapatan responden

dengan pendapatan rendah sebanyak 39 orang (40,6), responden dengan pendapatan sedang sebanyak 21 orang (21,9) dan responden dengan pendapatan tinggi sebanyak 36 orang (37,5).

2) Pemanfaatan Penggunaan BPJS Kesehatan

Pemanfaatan penggunaan BPJS Kesehatan untuk memberikan perlindungan agar seluruh masyarakat mendapatkan akses kesehatan secara merata dan dapat membantu masyarakat dalam meringankan biaya pengobatannya, sehingga pada saat ini banyak ditemui pasien yang menggunakan layanan BPJS Kesehatan salah satunya di Puskesmas.

Tabel 3.5 Pemanfaatan Penggunaan BPJS Kesehatan

Pemanfaatan Penggunaan BPJS Kesehatan	Frequency (N)	Percent (%)
Tidak Memanfaatkan	23	24.0
Memanfaatkan	73	76.0
Total	96	100.0

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan tabel 3.5 diatas dapat disimpulkan bahwa persentase dari pemanfaatan penggunaan BPJS Kesehatan. responden yang tidak memanfaatkan sebanyak 23 (24,0%) orang dan responden yang memanfaatkan sebanyak 73 (76,0) orang.

- c. Distribusi Tingkat Pendapatan Dengan Pemanfaatan Penggunaan BPJS Kesehatan berdasarkan sosiodemografi responden.

Tabel 3.6 Distribusi Tingkat Pendapatan berdasarkan sosiodemografik

		Tingkat Pendapatan		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Jenis Kelamin	Perempuan	23	18	26
	Laki Laki	16	3	10
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	14	10	15
	Karyawan Swasta	15	3	9
	Wiraswasta	3	1	3
	Buruh Harian	2	2	0
	Pegawai Negeri	2	0	4
	Guru	1	1	2
	Lainnya	2	4	3
	Tidak Sekolah	2	0	0
	Sekolah Dasar	3	2	5
	SMP	5	4	5
Pendidikan Terakhir	SMA/SLTA	21	9	18
	DIII/DIV	2	1	0
	S1/S2/S3	6	5	8

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin Perempuan dengan kategori pendapatan rendah terdapat 23 orang, pendapatan sedang terdapat 18 orang dan pendapatan tinggi terdapat 26 orang. dan responden Laki Laki dengan kategori pendapatan

rendah terdapat 16 orang, pendapatan sedang terdapat 3 orang, dan pendapatan tinggi terdapat 10 orang. Untuk responden pada kelompok pekerjaan terdapat ibu rumah tangga dengan kategori pendapatan rendah 14 orang, pendapatan sedang 18 orang dan pendapatan tinggi 26 orang. pekerjaan sebagai karyawan swasta dengan kategori pendapatan rendah 15 orang, pendapatan sedang 3 orang dan pendapatan tinggi 9 orang. pekerjaan sebagai wiraswasta dengan kategori pendapatan rendah 3 orang, pendapatan sedang 1 orang dan pendapatan tinggi 3 orang. pekerjaan sebagai buruh harian dengan kategori pendapatan rendah 2 orang, pendapatan sedang 2 orang dan pendapatan tinggi 0. Pekerjaan sebagai pegawai negeri dengan pendapatan rendah 2 orang, pendapatan sedang 0, dan pendapatan tinggi 4 orang. pekerjaan sebagai guru dengan kategori pendapatan rendah 1 orang, dengan pendapatan sedang 1 orang dan pendapatan tinggi 2 orang. pekerjaan lainnya dengan kategori pendapatan rendah 2 orang, pendapatan sedang 4 orang dan pendapatan tinggi 3 orang.

Responden dengan kelompok Pendidikan Terakhir dengan Pendidikan tidak sekolah terdapat kategori pendapatan rendah 2 orang, sedang 0 dan tinggi 0,

Pendidikan sekolah dasar terdapat kategori pendapatan rendah 3 orang, pendapatan sedang 2 orang dan pendapatan tinggi 5 orang, Pendidikan Smp terdapat kategori pendapatan rendah 5 orang, pendapatan sedang 4 orang, pendapatan tinggi 5 orang, Pendidikan SMA/SLTA terdapat kategori dengan pendapatan ringan 21 orang, dengan pendapatan sedang 9 orang, dengan pendapatan tinggi 18 orang. Pendidikan DIII/DIV terdapat kategori pendapatan rendah 2 orang, pendapatan sedang 1 orang, dan pendapatan tinggi 0, Pendidikan S1/S2/S3 terdapat kategori pendapatan rendah 6 orang, pendapatan sedang 5 orang, dengan pendapatan tinggi 8 orang.

Tabel 3.7 Distribusi Pemanfaatan Penggunaan BPJS Kesehatan berdasarkan sosiodemografi responden

		Pemanfaatan Penggunaan BPJS Kesehatan	
		Tidak Memanfaatkan	Memanfaatkan
Jenis Kelamin	Perempuan	16	51
	Laki Laki	7	22
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	11	28
	Karyawan Swasta	5	22
	Wiraswasta	1	6
	Buruh Harian	2	2
	Pegawai Negeri	0	6
	Guru	1	3
	Lainnya	3	6
	Tidak Sekolah	1	1
Pendidikan Terakhir	Sekolah Dasar	3	7
	SMP	4	10
	SMA/SLTA	13	35
	DIII/DIV	0	3
	S1/S2/S3	2	17

Sumber: *Data Primer*

Pada tabel 3.6 Pemanfaatan penggunaan BPJS Kesehatan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 51 orang memanfaatkan dan untuk jenis kelamin laki laki terdapat 22 orang memanfaatkan. Sedangkan responden yang tidak memanfaatkan dengan jenis kelamin perempuan 16 orang dan jenis kelamin laki laki 7 orang. Untuk kelompok

pekerjaan responden dalam pemanfaatan penggunaan BPJS Kesehatan, pekerjaan yang memanfaatkan adalah ibu rumah tangga sebanyak 28 orang, karyawan swasta 22 orang, wiraswasta 6 orang, buruh harian 2 orang, pegawai negeri 6 orang, guru 3 orang dan pekerja lainnya 6 orang. Sedangkan responden yang tidak memanfaatkan adalah ibu rumah tangga sebanyak 11 orang, karyawan swasta 5 orang, wiraswasta 1 orang, buruh harian 2 orang, pegawai negeri 0, guru 1 orang dan pekerja lainnya 3 orang.

Responden dengan kelompok Pendidikan terakhir yang memanfaatkan penggunaan BPJS Kesehatan adalah, kategori tidak sekolah 1 orang, sekolah dasar 7 orang, SMP 10 orang, SMA/SLTA 35 orang, DIII/DIV 3 orang, S1/S2/S3 17 orang. sedangkan dengan kelompok yang tidak memanfaatkan Penggunaan BPJS Kesehatan responden tidak sekolah 1 orang, sekolah dasar 3 orang, smp 4 orang, SMA/SLTA 13 orang, DIII/DIV 3 orang, S1/S2/S3 2 orang.

3.1.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan uji statistik yang akan digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen yakni Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Pemanfaatan Penggunaan BPJS Kesehatan, dengan menggunakan Uji Chi Square. Adapun hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 3.7 Uji Analisis *Chi Square*

Tingkat Pendapatan	Pemanfaatan Penggunaan BPJS Kesehatan				P-Value
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan		
	N	%	N	%	
Rendah	10	10,4%	29	30,2%	0,003
Sedang	10	10,4%	11	11,5%	
Tinggi	3	3,1%	33	34,4%	

Sumber: *Data Primer*

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pembahasan Analisis Univariat

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan terakhir

1) Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 67 (69,8%) orang. Dan responden laki laki yaitu berjumlah 29 (30,2%) orang. Jenis kelamin tidak mempengaruhi seseorang dalam memanfaatkan

penggunaan BPJS Kesehatan. Hanya saja dapat dilihat dari hasil penelitian ini. Responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki laki dikarenakan, wanita lebih banyak memiliki waktu di rumah sebagai ibu rumah tangga dibandingkan dengan laki-laki yang harus bekerja diluar rumah sebagai kepala keluarga, hal ini juga dilihat karena wanita memiliki tingkat kekhawatiran yang lebih besar dibandingkan laki-laki yang sedikit lebih tidak peduli sehingga wanita lebih memperhatikan kondisi kesehatan dengan pergi ke pelayanan kesehatan (Puskesmas) apabila sakit. (Ramli, 2022).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden.

Hasil penelitian diperoleh bahwa Ibu Rumah Tangga sebanyak 39 (40,6%) orang, Pekerjaan Seseorang bukanlah jaminan untuk menentukan tempat pelayanan kesehatan yang tepat. Kebanyakan ibu rumah tangga yang mengunjungi puskesmas lempake dibandingkan masyarakat yang bekerja cenderung tidak dapat memanfaatkan BPJS kesehatannya di puskesmas dikarenakan bekerja di pagi hingga sore hari, sedangkan

pelayanan puskesmas sudah tutup di jam 11.00 siang. (Rumengan et al., 2018).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harun, 2022) bahwa Seseorang yang bekerja namun tetap bisa memanfaatkan pelayanan BPJS kesehatan bisa dikarenakan adanya dorongan yang membuat mereka memutuskan untuk memperhatikan kesehatannya di sela waktu sibuk mereka bekerja.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa responden Pendidikan tertinggi adalah SMA/SLTA 48 (50,0%) orang. Pendidikan dapat mempengaruhi daya kesadaran seseorang dalam memutuskan suatu hal, termasuk dalam pemanfaatan penggunaan bpjs kesehatan di puskesmas. Pendidikan yang kurang menyebabkan daya kesadarannya masih terbatas sehingga perilakunya masih dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya sedangkan seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki pandangan lebih luas mengenai suatu hal dan lebih muda untuk menerima ide atau cara kehidupan baru dan sehat. (Muhlisin & Listiani, 2019).

b. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan dengan pemanfaatan penggunaan BPJS Kesehatan.

Pemanfaatan penggunaan BPJS Kesehatan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh responden dalam menggunakan dan memeriksa kesehatannya untuk memanfaatkan BPJS Kesehatan yang telah didaftarkannya. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa lebih banyak yang memanfaatkan sebesar 76% dan responden yang tidak memanfaatkan 24%.

Faktor yang mempengaruhi dari pemanfaatan penggunaan BPJS Kesehatan ialah belum memahami teknis prosedur pelayanan BPJS Kesehatan, jarak tempuh pelayanan, dan pendapatan yang diperoleh untuk biaya iuran.

Terdapat beberapa hal yang menarik dari penelitian ini yaitu terkait kelompok jenis kelamin, pekerjaan dan Pendidikan terakhir responden, yakni sebagai berikut:

Penelitian ini menunjukkan pemanfaatan penggunaan BPJS Kesehatan gender perempuan lebih tinggi yaitu, responden yang memanfaatkan 51 orang dan tidak memanfaatkan 16 orang. Sedangkan laki laki yang memanfaatkan 22 orang dan tidak memanfaatkan 7 orang.

responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki dikarenakan wanita lebih banyak memiliki waktu dirumah sebagai ibu rumah tangga dibandingkan dengan laki-laki yang harus bekerja diluar rumah sebagai kepala keluarga, hal ini juga dilihat karena wanita memiliki tingkat kekhawatiran yang lebih besar dibandingkan laki-laki yang sedikit lebih tidak

peduli sehingga wanita lebih memperhatikan kondisi kesehatan dengan langsung pergi ke pelayanan kesehatan (Puskesmas) apabila sakit.

Dalam penelitian ini kelompok pekerjaan responden Ibu Rumah Tangga dengan memiliki pendapatan perbulan yang didapatkan rendah 14 orang, pendapatan sedang 10 orang, pendapatan tinggi 15 orang, Ibu Rumah Tangga yang memanfaatkan BPJS Kesehatan ialah 28 orang dan yang tidak memanfaatkan 11 orang. Pekerja Karyawan Swasta dengan pendapatan rendah 15 orang, pendapatan sedang 3 orang dan pendapatan tinggi 9 orang, Karyawan Swasta yang memanfaatkan BPJS Kesehatan ialah 22 orang dan yang tidak memanfaatkan 5 orang. Pekerja Wiraswasta dengan pendapatan rendah 3 orang, pendapatan sedang 1 orang dan pendapatan tinggi 3 orang. Wiraswasta yang

memanfaatkan BPJS Kesehatan ialah 6 orang dan yang tidak memanfaatkan 1 orang. Pekerja Buruh Harian dengan pendapatan rendah 2 orang, pendapatan sedang 2 orang. Buruh Harian yang memanfaatkan pengguna BPJS Kesehatan ialah 2 orang dan tidak memanfaatkan 2 orang. Pekerja Pegawai Negeri dengan pendapatan rendah 2 orang dan pendapatan tinggi 4 orang. Pegawai negeri yang memanfaatkan BPJS Kesehatan ialah 6 orang. Pekerja Guru dengan pendapatan rendah 1 orang, sedang 1 orang dan tinggi 2 orang. Guru yang memanfaatkan BPJS Kesehatan 3 orang dan yang tidak memanfaatkan 1 orang. Pekerja lainnya dengan pendapatan rendah 2 orang, pendapatan sedang 4 orang dan pendapatan tinggi 3 orang. pekerja lainnya yang memanfaatkan BPJS Kesehatan ialah 6 orang dan yang tidak memanfaatkan 3 orang.

Penting sekali untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan karena apabila terjadi sakit dan tidak memiliki biaya kita dapat terbantu oleh asuransi kesehatan yang kita miliki. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Irawan & Ainy, 2018) menyatakan bahwa pekerjaan tidak akan selalu berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan karena pola pikir dan motivasi yang cenderung berubah-

ubah membuat seseorang akan memilih pengobatan atau pelayanan kesehatan lainnya.

Dalam penelitian ini dengan Pendidikan Terakhir responden yaitu Tidak Sekolah dengan pendapatan rendah 2 orang, Pendidikan Tidak Sekolah yang memanfaatkan BPJS Kesehatan ialah 1 orang dan yang tidak memanfaatkan 1 orang. Pendidikan Sekolah Dasar dengan pendapatan rendah 3 orang, pendapatan sedang 2 orang dan pendapatan tinggi 5 orang, Pendidikan tidak sekolah yang memanfaatkan BPJS Kesehatan ialah 7 orang dan yang tidak memanfaatkan 3 orang, dengan Pendidikan SMP pendapatan rendah 5 orang, sedang 4 orang dan tinggi 4 orang. Pendidikan SMP yang memanfaatkan BPJS Kesehatan 10 orang dan tidak memanfaatkan 4 orang. Pendidikan SMA/SLTA dengan pendapatan rendah 21 orang, pendapatan sedang 9 orang dan pendapatan tinggi 18 orang. Pendidikan SMA/SLTA yang memanfaatkan BPJS Kesehatan 35 orang dan yang tidak memanfaatkan 13 orang. Pendidikan DIII/DIV dengan pendapatan rendah 2 orang, pendapatan sedang 1 orang. Pendidikan DIII/DIV yang memanfaatkan BPJS Kesehatan adalah 3 orang. Pendidikan S1/S2/S3 dengan pendapatan rendah 6 orang, pendapatan sedang 5 orang dan pendapatan tinggi 8 orang.

Pendidikan S1/S2/S3 yang memanfaatkan pelayanan BPJS Kesehatan adalah 17 orang dan tidak memanfaatkan pelayanan BPJS Kesehatan adalah 2 orang.

Pendidikan yang kurang dapat menyebabkan daya intelektualnya masih terbatas sehingga perilakunya masih dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya sedangkan seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki pandangan lebih luas tentang suatu hal dan lebih muda untuk menerima ide atau cara kehidupan baru. (Sonia et al., 2022)

3.2.2 Pembahasan Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian di Puskesmas Lempake Kota Samarinda menunjukkan bahwa responden yang memanfaatkan penggunaan BPJS kesehatan lebih besar 52% dibandingkan responden yang tidak memanfaatkan BPJS kesehatan. Kemudian dapat diketahui pula bahwa tingkat pendapatan tinggi lebih cenderung memanfaatkan penggunaan BPJS kesehatan (34,4%), disusul dengan tingkat pendapatan rendah (30,2%) dan tingkat pendapatan sedang (11,5%).

Secara umum, pendapatan atau penghasilan merupakan seluruh hasil kegiatan, baik itu uang maupun materi lainnya. pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa,

bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun (Besse et al., 2022). Upah Minimum Provinsi Kalimantan Timur tahun 2023 yaitu sebesar Rp3.201.396. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memanfaatkan penggunaan BPJS Kesehatan di Puskesmas. Lempake memiliki tingkat pendapatan dengan kategori Tinggi.

Berdasarkan tabel dari 3.6 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang memiliki pendapatan tinggi. Terdapat 33 orang (34,4%) yang memanfaatkan penggunaan BPJS Kesehatan. Sedangkan responden yang memiliki pendapatan dengan kategori rendah dari 39 responden terdapat 29 orang (30,2%) memanfaatkan penggunaan BPJS Kesehatan dan 10 orang (10,4%) terdapat tidak memanfaatkan penggunaan BPJS Kesehatan. Hal ini dikarenakan masyarakat menyadari bahwa kesehatan diri merupakan suatu yang berharga dan perlu dijaga, sebagian masyarakat dapat menyisihkan pendapatannya untuk membayar iuran BPJS Kesehatan dan terdapat masyarakat mendaftarkan sebagai peserta BPJS PBI (Penerima Bantuan Iuran).10 orang (10,4%) yang tidak memanfaatkan BPJS Kesehatan dikarenakan tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah karena mereka tidak termasuk golongan PBI (Penerima Bantuan Iuran), karena masih banyak kebutuhan yang harus dipenuhi dan

kurangnya mendapatkan informasi mengenai PBI BPJS Kesehatan.

Responden dengan pendapatan sedang dari 21 responden terdapat 11 orang (11,5%) memanfaatkan BPJS Kesehatan dan 10 orang (10,4%) tidak memanfaatkan BPJS Kesehatan. Masyarakat mengetahui bahwa untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu yaitu dengan cara membayar. sehingga mereka meminimalisir pemasukan untuk mengikuti program BPJS Kesehatan.

Secara umum, pendapatan atau penghasilan merupakan seluruh hasil kegiatan, baik itu uang maupun materi lainnya. pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pension. (Besse et al., 2022).

Tingkat pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kemampuan dalam membayar biaya pelayanan kesehatan. Pendapatan yang tinggi juga dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam mencari pelayanan kesehatan yang lebih baik dalam rangka meningkatkan derajat kesehatannya. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh individu salah satunya adalah tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang. Apabila makin

tinggi pendidikan dan pengalaman, maka semakin tinggi tingkat pendapatan. Pendapatan juga dapat dipengaruhi dari jumlah tanggungan keluarga, masa kerja, dan pengalaman kerja. (Treatment et al., 2023).

Pemanfaatan penggunaan BPJS Kesehatan adalah, sebuah tindakan yang dilakukan oleh responden untuk memperoleh kesembuhan ketika sakit dengan memanfaatkan BPJS Kesehatan yang telah didaftarkan sebagai peserta.

Pelaksanaan program layanan kesehatan yang dilakukan BPJS telah banyak membantu kelompok masyarakat dengan pendapatan ekonomi yang kurang untuk mendapatkan layanan kesehatan yang sesuai namun masih ada responden tidak memanfaatkan BPJS Kesehatan nya karena berbagai alasan. Adanya pelayanan bagi peserta BPJS Kesehatan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas sehingga walaupun sebagian besar masyarakat mempunyai pendapatan yang tinggi. Mereka tetap memilih memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan BPJS Kesehatan karena mereka merasa sudah membayar premi setiap bulan sehingga apabila tidak dimanfaatkan mereka merasa rugi. (Qudsiah & Indrawati, 2018).

Di Indonesia dengan didirikannya Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) merupakan lembaga yang dibentuk untuk menyelenggarakan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) diharapkan cakupan pelayanan BPJS dapat mencakup ke seluruh masyarakat Indonesia agar pelayanan kesehatan dapat diakses oleh masyarakat yang tidak mampu. (Rahmayanti & Rr. Arum Ariasih, 2021).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya penelitian dari (Surya & Nurul, 2022) yang menyatakan bahwa pada variabel tingkat pendapatan ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan pemanfaatan JKN pasien BPJS Kesehatan.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian (Febriza, 2021) bahwa diketahui adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan pasien dengan pemanfaatan layanan BPJS di Puskesmas Martapura1 Status gaji yakni salah satu faktor kecenderungan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang

Hal ini sejalan dengan penelitian (Bandu et al., 2021) bahwa terdapat hubungan antara pendapatan dengan pemilihan pola pembiayaan kesehatan di RS Abdul Manap. Berdasarkan hasil kajian, masih terdapat kepala keluarga yang berpenghasilan rendah dan memilih pola pembiayaan secara pribadi saat berobat ke fasilitas kesehatan.

Didapatkan hasil di lapangan ketika proses penelitian berjalan, peneliti menemukan keterbatasan penelitian antara lain:

1. Tidak spesifik untuk menggali informasi mengenai pengkategorian penggunaan kelas kepesertaan BPJS Kesehatan responden sehingga tidak dapat menganalisis lebih jauh terkait pendapatan responden.
2. Terdapat beberapa pasien yang tidak bersedia menjadi responden dan tidak menunjukkan pendapat sebenarnya. Hal ini dilihat berdasarkan cara responden ketika mengisi kusioner.
3. Terdapat beberapa responden tidak mengetahui pendapatan total yang mereka dapatkan selama sebulan karena penghasilan mereka tidak menentu.
4. Keterbatasan dalam waktu tutup pelayanan puskesmas dikarenakan peneliti tepat di bulan Ramadhan yaitu pukul 08.00 hingga 10.00 pagi.